

**MUSIK TAIZÉ DALAM IBADAT ADORASI JAM KUDUS DI
KAPEL SKOLASTIKAT KONGREGASI SCJ YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Anastasia Novi Praptiningsih
NIM. 14100020131**

Semester Gasal 2017/ 2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

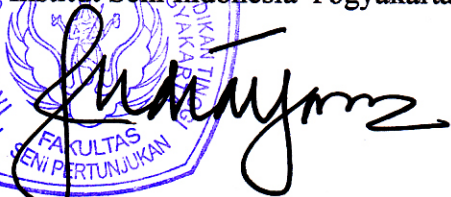


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Pembimbing



Prima Dona Hapsari, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



Nada de turbe, nada te espante. Quien a Dios tiene nada le falta

(Jangan cemas janganlah takut. Di dalam Tuhan berlimpah rahmat)

Nada de turbe, nada te espante. Solo Dios basta

(Janganlah cemas janganlah takut. Serahkan Tuhan)

ABSTRAK

Komunitas Taizé merupakan komunitas selibat yang didirikan oleh Bruder Roger. Komunitas ini mengenalkan model ibadat yang terdiri dari doa, musik, dan saat hening. Penyebaran ibadat Taizé sampai ke Indonesia melalui Biarawati Ursulin dan beberapa memilih musik Taizé sebagai iringan untuk ibadat lain. Di Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta, musik Taizé digunakan sebagai iringan dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus. Penerapan musik Taizé disesuaikan dengan tata urutan Ibadat Adorasi. Ada bagian dari Ibadat Adorasi yang tetap menggunakan musik dari Nyanyian Gregorian yaitu pada bagian *Doa di Hadapan Sakramen Mahakudus*, *Berkat Sakramen*, dan *Pujian Kepada Sakramen Mahakudus*. Objek penelitian yang dipilih adalah ibadat adorasi pada 02 November 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan musik Taizé dalam ibadat adorasi ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan ketentuan yang tercatat dalam partitur asli. Untuk menghindari penerapan musik Taizé yang tidak sesuai dengan aturan resmi yang tertulis dalam buku partitur musik, penulis menyarankan agar para frater dan pastor memperhatikan dengan seksama semua aturan penerapan iringan musik dan mempersiapkan diri dengan matang melalui latihan rutin sebelum pelaksanaan ibadat.

Kata kunci: Musik Taizé, Ibadat Adorasi Jam Kudus, Komunitas Taizé.

KATA PENGANTAR

Proses penelitian ini telah melalui banyak tahapan mulai dari pengumpulan data, penggelompokan data, penggabungan, hingga seleksi data. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari proses penelitian ini merupakan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa dan Bunda Maria melalui orang-orang di sekitarnya. Bongkar pasang data dalam penelitian menjadi sesuatu yang akrab dimata penulis guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dinamika ini mampu menyadarkan penulis bahwa tidak ada hal yang mustahil selama kita mau berusaha. Terkhusus dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir, penulis mendapat banyak pertolongan dari rekan-rekan yang terkait dengan materi penelitian.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St. selaku Ketua Jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus dosen wali.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sn., S.Sos., M.A. selaku Sekertaris Jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan selama proses penelitian.

3. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan yang tulus dan gagasan-gagasan konstruktif bagi penulis selama proses pelaksanaan penulisan tugas akhir ini.
4. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tulisan ini.
5. IGN. Wiryawan Budhiyana, M.Hum., atas dukungan dan bantuan yang selalu tersedia untuk penulis.
6. RM. Surtihadi M.Sn., selaku dosen mayor
7. Pastor Vincentius Herimanto, SCJ. selaku Romo Rektor Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.
8. Para frater dari Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta khususnya Frater Kukuh, Frater Christian, Frater Angga, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
9. Bruder Fransesco yang telah memberikan CD khusus musik dari Taizé Perancis dan menjadi salah satu sumber informasi penelitian.
10. Mas Yohan atas kesediaannya dalam membantu memberi informasi mengenai Taizé.
11. Mbak Rita USD atas bantuan, semangat dan inspirasi selama proses pengerjaan tugas akhir

12. Bapak Ibu yang selalu mendukung dan merangkulku dalam doa.
13. My dearest love Bonifasius Dian Dwi Kurniawan, “thankyou so much for always supporting me. Keep moving forward dear!”
14. Adekku Beni dan Momo terimakasih selalu menemani.
15. Mbah kakung, pakde yang ada di surga, bude, Mbak Iwuk, Mas Ryan, Mas Eko Balung terimakasih atas cinta dan didikan yang selalu kalian bagikan selama ini.
16. Mas Yulius Panon Pratomo atas waktu dan bantuannya membantu memberikan informasi tentang materi penelitian ini.
17. Pastor Constanius Kristianto, SCJ. yang telah membantu penulis melengkapi data-data penelitian tugas akhir.
18. Clement Ranga Prakoso dan keluarga atas bantuan dan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
19. Rafael Saktya Bramarsya terimakasih atas bantuannya lek! Tetap semangat dalam mewujudkan mimpi-mimpimu.
20. Christya Putri Adinda atas bantuan pinjaman buku dan informasi mengenai musik Taizé.
21. Sahabat-sahabat tersayang Theresia Wulan Sari Sijabat, Friskila Dwi Rahyudi Andronixeos , Fransiska Natalia Stefani Sihite, thankyou so much!

22. Teman-teman Kidung Kwartet Mas Bembi, Mbak Desti, Mas Embud terimakasih karena selalu membantu memberi semangat dalam karya pelayanan.
23. Teman-teman angkatan pejuang skripsi Dian Ayuningtyas, Kinanti Sukma Cahyanti, Angga, Dino Yulio Wijaya, Nara Indra.
24. Teman-teman seperjuangan Rasta, Tifa, Mak Dinda, Tya Unyu, Peran, Yoga terimakasih atas bantuannya.
25. Mbak Rita, Mbak Fany, Mbak Cica, Mami Andrew terimakasih atas dukungannya.
26. Teman-teman KMK ISI Yogyakarta.
27. Teman-teman komunitas B01, Fhole, dan IYSO, Nuskin atas kesempatan dan wadah yang telah diberikan.
28. Antonin Dvorak *The Golden Spinning Wheels* karena selalu menemani penulis berkonsentrasi dalam proses penulisan tugas akhir

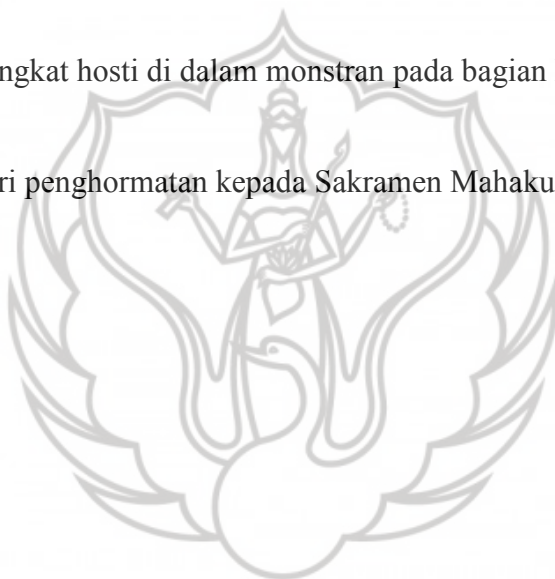
Semoga segala kebaikan bapak-ibu dan teman-teman sekalian dibalas dengan berkat yang berlimpah oleh Bapa di surga. Akhir kata, penulis mengakui bahawa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan. Masukan-masukan yang berguna dari pembaca demi menyempurnakan tulisan ini sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Anastasia Novi Praptiningsih

06 Desember 2017

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Buku panduan Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastikat.....	34
Sumber: Skolastikat SCJ Yogyakarta	
Gambar 3.2. Suasana Kapel Skolastikat sebelum Ibadat Adorasi.....	35
Sumber: Penulis	
Gambar 3.3. Kertas kolom intensi doa umat di pintu masuk kapel.....	36
Sumber: Penulis	
Gambar 3.4. Suasana Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastikat.....	36
Sumber: Penulis	
Gambar 3.5. Pastor didampingi misdinar membuka Ibadat Adorasi.....	39
Sumber: Penulis	
Gambar 3.6. Pastor mengangkat hosti di dalam monstran pada bagian Berkat Sakramen ...	43
Sumber: Penulis	
Gambar 3.7. Umat memberi penghormatan kepada Sakramen Mahakudus.....	43
Sumber: Penulis	



DAFTAR NOTASI

Notasi. 3.1 Notasi Lagu <i>Adoremus Te Domino</i>	37
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.2 Notasi Lagu <i>Bless The Lord</i>	38
Sumber: Penulis	
Notasi. 3.3 Notasi Lagu <i>Bonum est confidere</i>	39
Sumber: Penulis	
Notasi 3.4 Notasi Lagu <i>De Noche Iremos</i>	40
Sumber: Penulis	
Notasi 3.5 Notasi Lagu <i>O Christe Domine Jesu</i>	40
Sumber: Penulis	
Notasi 3.6 Notasi Lagu <i>The Lord is My Song</i>	41
Sumber: Penulis	
Notasi 3.7 Notasi Lagu <i>Tantum Ergo</i>	42
Sumber: Penulis	
Notasi 3.8 Notasi Lagu <i>Laudate Dominum</i>	44
Sumber: Penulis	
Notasi 3.9. Notasi Lagu <i>Bonum est confidere</i> dengan analisis interval melodi.....	51
Sumber: Penulis	
Notasi 3.10. Notasi Lagu <i>O Christe Domine Jesu</i> dengan analisis interval melodi.....	51

Sumber: Penulis

Notasi 3.11. Lagu *Adoremus Te Domino* dengan analisis interval melodi..... 52

Sumber: Penulis

Notasi 3.12. Lagu *De Noche Iremos* dengan analisis frasering..... 52

Sumber: Penulis

Notasi 3.13. Lagu *Bonum est confidere* dengan analisis frasering..... 52

Sumber: Penulis

Notasi 3.14. Lagu *Adoremus Te Domino* analisis kadens..... 53

Sumber: Penulis

Notasi 3.15. Lagu *Bless The Lord* analisis kadens..... 53

Sumber: Penulis

Notasi 3.16. Lagu *De Noche Iremos* analisis kadens..... 54

Sumber: Penulis

Notasi 3.17. Lagu *Bonum est confidere* analisis frasering..... 54

Sumber: Penulis

Notasi 3.18. Lagu *De Noche Iremos* analisis frasering..... 55

Sumber: Penulis

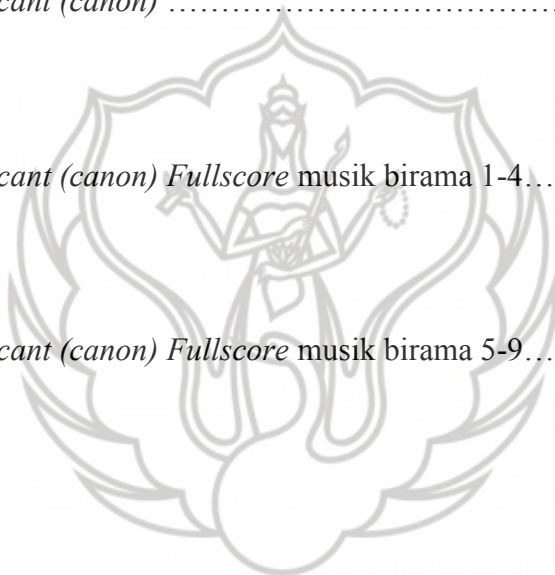
Notasi 3.19. Lagu *The Lord is My Song* analisis frasering..... 55

Sumber: Penulis

Notasi 3.20. Lagu *Bonum est confidere* variasi gitar I dan II..... 57

Sumber: Penulis

Notasi 3.21. Lagu <i>Adoremus Te Domino</i> variasi gitar I dan II.....	57
Sumber: Penulis	
Notasi 3.22. Lagu <i>O Christe Domine Jesu</i> variasi gitar I dan II.....	58
Sumber: Penulis	
Notasi 3.23. Lagu <i>Surrexit Christus Intro Guitar</i>	59
Sumber: Penulis	
Notasi 3.24. Lagu <i>Magnificant (canon)</i>	61
Sumber: Penulis	
Notasi 3.24. Lagu <i>Magnificant (canon) Fullscore</i> musik birama 1-4.....	61
Sumber: Penulis	
Notasi 3.24. Lagu <i>Magnificant (canon) Fullscore</i> musik birama 5-9.....	62
Sumber: Penulis	



DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR ISI	xiii
GLOSARIUM	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II. KOMUNITAS TAIZÉ DAN SEJARAH ADORASI	12
A. Komunitas Taizé	12
1. Sejarah Perkembangan Komunitas Taizé di Burgundy, Perancis	12
2. Sejarah Perkembangan Taizé di Indonesia	16
3. Catatan Sejarah Kegiatan Taizé Skala Besar di Indonesia	18
a. Tur Asia Bruder Alois	18
b. Ibadat Taizé dan Adorasi Pra <i>Indonesian Youth Day</i>	19
B. Musik Taizé	20
1. Gaya Musik Taizé	20
2. Partitur Musik dan Vokal	23

C. Sejarah Kongregasi SCJ Yogyakarta	26
1. Sejarah Rumah Skolastikat	26
2. Sejarah Ibadat Adorasi Jam Kudus	29
BAB III. IBADAT ADORASI DENGAN IRINGAN MUSIK TAIZÉ	33
A. Proses Pelaksanaan Ibadat Adorasi Jam Kudus	33
B. Fungsi Penerapan Musik Taizé dalam Ibadat	44
C. Bentuk Musik Taizé sebagai Musik Iringan Ibadat	49
BAB IV. PENUTUP	63
Kesimpulan	63
Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
HALAMAN LAMPIRAN	68
A. Tabel Hasil Wawancara	69
B. Panduan Ibadat Adorasi	75
C. Partitur Lagu	79

Glosarium

Adorasi (Latin) - Sembah sujud, menyembah.

Biarawan - Laki-laki yang tergabung dalam suatu ordo religius sebagai pelayan Tuhan.

Biarawati- Perempuan yang tergabung dalam suatu ordo religius sebagai pelayan Tuhan.

Bruder (Belanda)- Seorang rohaniwan Katolik awam yang menerima kaul hidup selibat.

Dehonian- Para Frater dan Pastor dari Kongregasi SCJ.

Devosi (Latin)- Bentuk penghayatan dan pengungkapan iman kristiani di luar liturgi resmi.

Ekaristi- Perayaan misa.

Ekumenis- Peningkatan pemahaman antar kelompok/denominasi dalam agama yang sama.

Frater- Calon pastor.

Hosti- Sejenis wafer bundar digunakan untuk Komuni Suci.

Ibadat (Arab)- tindakan pengabdian kepada Tuhan.

Interlude- Intro ditengah-tengah lagu.

Kanonik- Hukum internal gereja katolik.

Kapel- Gereja kecil di biara.

Kebaktian –Ibadat.

Keuskupan- wilayah administratif yang diatur oleh seorang uskup.

Kongregasi- Perkumpulan para biarawan, biarawati, rohaniwan, atau rohaniwati Katolik dari satu kesatuan khusus.

Konsekrasi (Latin)- Penyucian, pengudusan, penyerahan, pemisahan, pengkhususan, dan persembahan.

Liturgi (Yunani)- makna peribadatan kepada Allah dan pelaksanaan kasih.

Lunula- Penjepit Sakramen Mahakudus (Hosti).

Melismatis- Cara melagukan satu suku kata dengan banyak nada.

Misa (Latin)- Perayaan ekaristi dalam ritus liturgi Barat.

Misionaris- Orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristus.

Monastik (Yunani)- Mengabdikan hidup untuk karya rohani.

Monsinyur- Gelar untuk uskup.

Monstran- tempat untuk pentakhtaan Sakramen Mahakudus yang di gunakan untuk perarakan dan pemberkatan.

Novisiat- masa percobaan bagi para calon imam di lingkungan gereja Katolik.

Paroki- daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam.

Pastor- sebutan bagi pemimpin agama di lingkungan Gereja Kristen.

Prior- Pemimpin dalam kelompok.

Rekonsiliasi- Perbuatan memulihkan hubungan persahabatan ke keadaan semula.

Requiem- Misa arwah saat prosesi pemakaman.

Resitatif- Dialog yang dilagukan.

Responsoria- Tanya-jawab pada saat ibadat (dilagukan).

Romo Rektor- Pimpinan Kongregasi SCJ.

Sakramen- Upacara suci dan resmi untuk bertemu dan menerima rahmat Tuhan di gereja.

Selibat- Orang yang tidak menikah dan memilih mengabdikan diri untuk Tuhan.

Spiritualitas- kebutuhan bawaan manusia untuk berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri manusia itu.

Taizé- Gaya peribadatan yang dijalankan oleh kelompok ekumenis Taizé di Perancis.

Uskup- Pengganti Rasul Kristus, pemimpin wilayah di atas Pastor.

Wiruk (Belandia)- Bejana untuk membakar dupa.

Ziarah- Praktik keagamaan dalam bentuk wisata ke tempat-tempat rohani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan spiritual penduduk Indonesia terlihat dari meningkatnya kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual keagamaan maupun kegiatan sosial. Setiap kegiatan rohani mempunyai makna dan tujuan menyatukan keberagaman antar umatnya. Beberapa aktivis agama berusaha membuat inovasi dalam bentuk kegiatan kerohanian yang menarik dengan harapan semakin banyak umat tergerak untuk bergabung. Sebagai contoh, di gereja katolik setiap bulan Mei dan Oktober umat menyambut bulan ziarah rohani.

Kegiatan ziarah rohani merupakan salah satu dari lima bentuk devosi yang diakui oleh Gereja Katolik. Menurut Martasudjita (2011: 260-261), Gereja memahami ziarah sebagai perjalanan tobat, olah askese, dan puasa. Ziarah dipandang sebagai ungkapan imaan yang mampu menampilkan dimensi kesatuan Gereja dan juga sebagai sarana menggalang perdamaian dunia. Destinasi ziarah yang tertua dan utama ialah tanah suci, kota Roma, dan kota Santiago de Compostella di Spanyol. Tempat peziarahan lokal yang juga sering dikunjungi oleh umat adalah Gua Maria dan Sendang.

Bentuk devosi lain yang dikenal di Gereja Katolik adalah Devosi Kepada Sakramen Mahakudus, Jalan Salib, Rosario, dan Novena. Masing-masing devosi berangkat dari fenomena religius yang dialami oleh orang-orang kudus yang

kemudian mewariskannya menjadi sebuah tradisi yang hingga saat ini masih diakui dan diterima oleh Gereja. Gereja menganjurkan umat untuk melaksanakan devosi sebagai sebuah konkretisasi iman dan liturgi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain devosi, umat katolik juga mengenal ibadat yang keberadaannya tidak dapat disetarakan dengan liturgi. Ibadat diteruskan dari warisan tradisi masyarakat kuno yang mengakar pada persatuan spritualitas akan Kristus. Salah satu ibadat yang dikenal umat Kristiani ialah Ibadat Taizé. Ibadat Taizé adalah ibadat yang menekankan puji-pujian dan doa-doa melalui suasana hening sebagai cara untuk menghayati kehadiran Tuhan hingga seseorang mampu “mengalami Allah” lebih dari sekedar mengenal tetapi merasakan dengan sungguh-sungguh kehadiran Allah dalam diri seseorang. (Larasati 2003:12)

Ibadat Taizé merupakan salah satu ibadat yang berasal dari Perancis. Taizé merupakan nama dari komunitas religius dekat Cluny, Perancis bagian Tenggara. Komunitas ini didirikan pada tahun 1940 oleh Bruder Roger. Latar belakang terbentuknya komunitas ini adalah keinginan kuat Bruder Roger dalam membentuk persaudaraan ekumenis yang dapat membantu menciptakan perdamaian untuk menyatukan perpecahan antar umat Kristen. Tekadnya yang kuat memberi inspirasi besar bagi orang untuk bergabung dan ambil bagian dalam komunitas Taizé.

Bentuk pelayanan yang diberikan oleh komunitas ini adalah berkeliling untuk menyebarkan ibadat Taizé lewat paroki, sekolah, merangkul kelompok spritualitas lain, mengunjungi keluarga-keluarga kecil, dan juga secara pribadi. Bruder Roger

menyebutkan bahwa komunitas Taizé merupakan sebuah ‘perumpamaan persatuan’, rekonsiliasi di kalangan umat kristen dan katolik. Keberadaan komunitas ini menjadi sebuah panggilan dan tanda yang dapat menyatukan umat dalam keberagaman denominasi kristen.

Ibadat Taizé merupakan bentuk doa yang sederhana yang terasa lebih singkat dan tidak berbelit-belit. Terdapat tiga komponen utama dalam ibadat Taizé yaitu doa, nyanyian, dan saat hening. Isi dari Teks Doa Taizé dibuat oleh Bruder Roger, sedangkan komposer nyanyian adalah Jacques Berthier. Teks doa dan nyanyian Taizé awalnya dibuat dalam bahasa Perancis dan Latin. Seiring berjalannya waktu, Doa dan Nyanyian Taizé mulai diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, termasuk Bahasa Indonesia.

Penyebaran ibadat Taizé sampai di Indonesia melalui kelompok biarawati Ursulin bersama dengan kelompok biarawan/biarawati lainnya. Pengenalan ibadat Taizé menyebar ke banyak wilayah salah satunya di Yogyakarta. Beberapa rumah tinggal komunitas selibat di Yogyakarta telah memakai ibadat Taizé sebagai salah satu ibadat selain ekaristi atau ibadat lain seturut misi dari kongregasinya. Ada yang menjalankan ibadat dan musik Taizé menurut versi asli seperti di Perancis, namun ada pula yang menggunakan musik Taizé sebagai referensi iringan ibadat lain.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengangkat tentang Ibadat Adorasi Jam Kudus yang diselenggarakan oleh Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Tuhan Yesus di Skolastikat SCJ Yogyakarta. Penulis tertarik mengangkat materi ini karena ibadat ini menggunakan iringan musik Taizé. Ibadat ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali

pada hari kamis menjelang jumat pertama. Ibadat ini dilaksanakan di Kapel Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta dan dibuka untuk umat.

Ibadat Adorasi Jam Kudus merupakan kelanjutan dari liturgi ekaristi yang dilaksanakan oleh umat katolik. Ibadat ini merupakan tindakan penyembahan Sakramen Maha Kudus dalam rupa Hosti yang telah dikonsekrasikan. Umat diharapkan mampu mengenang sengsara dan wafat Tuhan lewat momentum ini. Ibadat Adorasi umumnya dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Masing-masing gereja mempunyai tata ibadat yang hampir sama tetapi untuk pilihan iringan musik ada beberapa yang berbeda.

Musik Taizé dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus dimainkan oleh Frater-Frater Kongregasi SCJ dibantu beberapa pemusik awam. Komposisi alat musik yang dipakai setiap bulan tidak selalu sama dikarenakan pemusik yang bermain setiap bulan berbeda. Para Frater di Skolastikat tidak mendapatkan pembelajaran khusus tentang musik, mereka belajar secara otodidak. Keterbatasan sumber daya pemusik tidak dapat memenuhi kebutuhan partitur asli dari musik Taizé. Instrumen yang biasa digunakan adalah gitar, keyboard, cello, recorder, dan biola. Masing-masing pemain mengambil peran yang berbeda. Kebanyakan menduplikasi melodi dari lagu yang sedang dimainkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian serius agar memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahannya dan dapat menawarkan solusi untuk mengatasinya. Demi memfokuskan arah penelitian ini, maka penulis akan membatasi diri dalam tiga kali penelitian yaitu pada tanggal 05

Oktober, 02 November, dan 30 November 2017. Penulis akan terlibat sebagai pemain dan juga sebagai partisipan dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus di Kapel Skolastikat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana musik Taizé masuk ke Indonesia?
2. Mengapa musik Taizé digunakan dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus di Skolastikat Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Tuhan Yesus Yogyakarta?
3. Bagaimana perbedaan bentuk dan fungsi musik Taizé dalam Ibadat Adorasi Jam Kudus di Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta dengan versi asli yang digunakan untuk Ibadat Taizé?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperkenalkan musik Taizé yang dipakai di Kapel Skolastikat Scj Yogyakarta.
2. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan ibadat adorasi yang menggunakan iringan musik Taizé.
3. Menyumbang khasanah ilmu tentang musik gereja.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi bahan pustaka yang diperoleh dari literatur, jurnal, dokumen, surat kabar, internet. Tinjauan pustaka merupakan pemaparan yang berkaitan dengan materi penelitian yang akan dikerjakan. Penulis telah memilih

beberapa referensi sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Referensi utama yang dijadikan acuan adalah penelitian skripsi terdahulu yaitu oleh Christya Putri Adinda (2016) yang berjudul Musik Dan Nyanyian Meditatif Pada Ibadat Taizé Di Seminari Tinggi Santo Paulus Kentungan Yogyakarta. Dalam tulisan tugas akhir ini dijelaskan bahwa musik Taizé merupakan musik yang berasal dari Perancis, dibawa oleh Biarawati Ursulin dan mulai diterapkan di Indonesia. Musik dan ibadat Taizé yang diterapkan di Indonesia tidak sepenuhnya sama dengan versi aslinya. Musik Taizé dapat pula digunakan untuk mengiringi ibadat lain. Penelitian yang dilaksanakan di Seminari Tinggi Santo Paulus Yogyakarta membuktikan bahwa musik Taizé menjadi sebuah media pengantar doa dan membentuk suasana meditatif sehingga umat dapat masuk lebih dalam saat berdoa.

Berkaitan dengan konsep musik Taizé, penulis merujuk pada buku Albertus Adhi Pratama yang berjudul Sumber-sumber Taizé. Buku ini memuat informasi tentang sejarah dan perkembangan Taizé. Biografi Bruder Roger, latar belakang terbentuknya komunitas serta karya keselamatan yang diajarkan melalui doa dari Taizé. Sejarah Taizé dan Bruder Roger tercatat pada halaman belakang dan halaman depan merupakan bagian dari motivasi doa-doa dari Taizé.

Daftar lagu Taizé yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian terdapat pada buku Nyanyian dan Doa dari Taizé yang diterbitkan oleh penerbit Kabar Gembira, Bandung. Buku ini berisi 51 daftar lagu Taizé yang digunakan dalam ibadat Taizé. Buku ini ditulis sebagai buku pedoman dalam pelaksanaan ibadat Taizé,

terdapat aturan-aturan umum yang dapat diterapkan pada saat pelaksanaan ibadah. Buku ini juga dipakai sebagai buku musik untuk iringan ibadah lainnya.

Peneliti menggunakan buku *Songs from Taizé* yang digunakan sebagai buku sumber partitur instrumen untuk musik Taizé. Buku ini terdiri dari 84 *fullscore* musik untuk masing-masing lagu. Pengantar yang berisi aturan penerapan musik di beberapa instrumen tertulis di halaman awal buku. Buku ini juga dilengkapi dengan variasi melodi yang dapat dimainkan oleh instrumen.

Sedangkan refrensi lengkap yang berkaitan dengan data-data historis mengenai sejarah komunitas Taizé diambil dari buku *A Universal Heart :The Life and Vision of Brother Roger of Taizé* yang ditulis oleh Kathryn Spink. Buku ini memberikan informasi tentang perjalanan hidup Brother Roger Louis Schutz-Marsauche yang mengembara dari Swiss menuju ke sebuah desa kecil Taizé. Desa Taizé merupakan desa pengasingan korban Perang Dunia II. Merasa iba dengan kondisi tersebut memantapkan hati Bruder Roger untuk hidup selibat melayani Tuhan dengan membangun komunitas Taizé. Usaha ini tidak berjalan mulus, namun berkat kegigihannya ia berhasil mengajak banyak orang untuk bergabung mengabdikan diri menjadi pelayan di komunitas Taizé. Saat ini Taizé menjadi salah satu destinasi ziarah iman yang selalu dikunjungi oleh kaum muda dari berbagai dunia.

Penulis juga mengacu pada jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Anastasia Jessica Putri Larasati yang berjudul *Rumah Komunitas Taizé di Bali*. Tulisan ini dipilih karena menjelaskan perkembangan Ibadat dan Musik Taizé di Indonesia. Ia menjelaskan bahwa terdapat 3 acara besar yang menggunakan musik Taizé sebagai

salah satu bagian dari kegiatannya. Pada tahun 1990 dalam pertemuan Uskup-uskup se-Asia atau dikenal dengan *Federation of Asian Bishops' Conferences* (FABC) di Lembang, seorang bruder dari komunitas Taizé ditemani seorang sukarelawan dari Korea memperkenalkan cara berdoa dalam suasana meditatif menggunakan musik Taizé. Sejak saat itu, musik Taizé mulai dibawa ke banyak daerah di Indonesia.

Penulis mengambil data-data historis tentang sejarah Kongregasi SCJ melalui buku *Kawanan Kecil di Sumatera Selatan 1848-1942* yang ditulis oleh Herman Yosep Sunu Endrayanto. Buku ini mencatat sejarah awal Kongregasi SCJ di Perancis. Perjalanan melalui kapal yang diadakan oleh Pastor Leo Dehon membawanya sampai ke Hindia Belanda dan pada akhirnya mulai mengembangkan pos-pos misi pelayanan SCJ di Tanjungkarang, Sumatera Selatan. Misi pelayanan SCJ juga berkembang dengan hadirnya gedung-gedung sekolah baik untuk masyarakat umum dan juga sekolah khusus pendidikan calon imam. SCJ menyebar hingga sampai ke Yogyakarta dengan dibangunnya Rumah Skolastikat sebagai rumah tinggal para calon imam SCJ.

Penjelasan tentang liturgi, ibadat, dan adorasi diambil dari buku *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* yang ditulis oleh Emanuel Martasudjita, Pr. Buku ini berisi tentang susunan liturgi yang disusun menurut perkembangan ilmu liturgi dan terutama juga perkembangan Gereja di bidang liturgi selama dekade terakhir ini. Penjelasan tentang ibadat, devosi, dan adorasi tertulis secara rinci dalam pembahasan historis, aturan penerapan, serta bahasa liturgi. Buku ini dapat digunakan

sebagai praksis liturgi jemaat dalam penerapan aturan-aturan yang sesuai dengan ketetapan Gereja Katolik.

E. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teologi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala yang terjadi saat penelitian berlangsung, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian meliputi objek material yakni Ibadat Adorasi di Skolastikat SCJ Yogyakarta; sedangkan objek formalnya adalah musikologi.
2. Lokasi Penelitian di Skolastikat Kongregasi Imam-iman Hati Kudus Tuhan Yesus (SCJ) Kentungan Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 7,5 Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik Sleman.
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teologi Kristen Katolik.
4. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi:
 - a. Narasumber adalah salah satu frater sebagai tim musik, awam yang membantu musik, Pastor, frater yang mewakili umat, dan narasumber lain

yang mempunyai peran dalam pengembangan musik di Skolastikat Kongregasi Imam-iman Hati Kudus Tuhan Yesus (SCJ) Yogyakarta. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

- b. Observasi: peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dengan tindakan penelitian yang terus terang. Peneliti terlibat aktif sebagai pemusik dalam ibadah I. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pelaksanaan Ibadat Adorasi yang menggunakan iringan musik Taizé di Skolastikat Kongregasi SCJ Yogyakarta.
 - c. Dokumentasi: Peneliti mengambil data visual dan audio selama melaksanakan penelitian. Data ini telah mendapat persetujuan dari pihak yang diteliti untuk dikutip di dalam pembahasan tulisan ini. Dokumentasi mendukung kredibilitas hasil penelitian.
5. Analisis Data akan dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Ian Dey. Ian Dey (1993) mengemukakan bahwa proses analisis data digambarkan dalam sebuah segitiga yang berisi deskripsi, klasifikasi, dan penggabungan. Dalam melakukan analisis perlu dilakukan pengamatan mendalam lalu mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan. Setelah menemukan banyak jenis, data dikelompokkan sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan penelitian. Pengelompokan disambungkan menjadi sebuah pembahasan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan; BAB II KOMUNITAS TAIZÉ DAN SEJARAH ADORASI berisi pembahasan tentang sejarah komunitas Taizé dari Perancis hingga sampai ke Indonesia dan diadaptasi oleh Kongregasi SCJ Yogyakarta. Bab ini juga membahas tentang Sejarah Adorasi dan Skolastikat SCJ Yogyakarta. BAB III IBADAT ADORASI DENGAN IRINGAN MUSIK TAIZÉ berisi metodologi penelitian dan hasil analisis terhadap objek penelitian. BAB IV KESIMPULAN berisi simpulan penelitian dan saran-saran.

